

Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Life Skill Menjahit di Usaha Menjahit Al-Fatih

Dian Wahyudi¹, Vernita Sari²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Parepare, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Dian Wahyudi

E-mail: dian.wahyudi0904048204@gmail.com

Abstrak

Program pemberdayaan perempuan merupakan hal terpenting yang mesti dilakukan dalam pembangunan bangsa. Kiprah perempuan dalam perekonomian keluarga dan nasional menjadi salah satu bagian penting dalam pembangunan secara keseluruhan. Perempuan di era modern ini haruslah memiliki keahlian yang komprehensif, upaya yang harus dilakukan dalam meningkatkan taraf hidup mereka yakni memberikan pelatihan life skill menjahit secara berkesinambungan, sehingga mereka mampu bangkit dari segi ekonomi melalui berwirausaha. Mitra binaan kegiatan PKM ini adalah Usaha Menjahit Al-Fatih. Metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan yakni; memberikan pelatihan keterampilan menjahit, pendampingan pengurusan izin usaha, serta sistem pemasaran modern. Dari hasil kegiatan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pelatihan life skill menjahit pada Usaha Menjahit Al-Fatih dapat meningkatkan keterampilan menjahit bagi pelaku usaha tersebut, mulai dari keterampilan memproduksi jahitan yang lebih berkualitas, kaya akan kreatifitas model, stok massif, dan sistem pemasaran produk yang lebih modern, efektif dan efisien, serta adanya legalitas hukum dengan adanya izin usaha dari pemerintah setempat. Sehingga berdampak pada meningkatnya hasil produksi dan hasil penjualan yang dapat meningkatkan pendapatan ekonomi pelaku usaha tersebut.

Kata kunci - Pemberdayaan Perempuan, Pelatihan Menjahit, Meningkatnya Keterampilan Menjahit

Abstract

Women's empowerment programs are the most important thing that must be done in nation building. The role of women in the family and national economy is an important part of overall development. Women in this modern era must have comprehensive skills, efforts must be made to improve their standard of living, namely providing continuous sewing life skills training, so that they are able to rise economically through entrepreneurship. The partner for this PKM activity is the Al-Fatih Sewing Business. The method of implementing the activities carried out is; providing training in sewing skills, assistance in obtaining business permits, as well as modern marketing systems. From the results of the activities that have been carried out, it can be concluded that sewing life skills training at Al-Fatih Sewing Business can improve sewing skills for business actors, starting from skills in producing higher quality stitches, rich model creativity, massive stock, and a better product marketing system. more modern, effective and efficient, as well as legal legality with a business permit from the local government. So that it has an impact on increasing production results and sales results which can increase the economic income of the business actor.

Keywords - Women's Empowerment, Sewing Training, Increasing Sewing Skills

PENDAHULUAN

Kaum perempuan pada masyarakat miskin selalu berupaya untuk keluar dari belenggu ketidak-berdayaan ekonomi. Pemberdayaan perempuan dinilai sebagai proses transformasi pemecah kasus gender yang dianggap tak mampu/berdaya (Ridwan & Wahyudi, 2020). Pemberdayaan perempuan merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk membangun kemampuan dan konsep diri kaum perempuan melalui proses penyadaran dan pendidikan sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga (Latipah, 2020).

Perempuan merupakan salah satu komponen yang ada di masyarakat yang bisa dilibatkan dalam pembangunan (Karwati, 2017). Kota Parepare adalah salah satu daerah di Sulawesi Selatan, yang populasi penduduknya setiap tahun meningkat (Badan Pusat Statistik Kota Parepare, 2019), menjadi peluang bagi para pelaku usaha mikro untuk berwirausaha. Untuk meningkatkan aktifitas ekonomi di Kota Parepare, perlu dukungan pemerintah dan swasta dalam meningkatkan jumlah wirausaha yang produktif. Setiap tahunnya wirausaha mandiri terus ditingkatkan, hal ini dilakukan untuk mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan ekonomi masyarakat.

Salah satu wirausaha yang mampu mengorganisir perempuan dan ibu rumah tangga ialah usaha menjahit Al-Fatih yang secara ekonomi masih belum produktif, namun dinilai mampu meningkatkan pendapatan ekonomi ibu-ibu rumah tangga, serta diyakini mampu menekan tingkat pengangguran dan kemiskinan jika terus dikembangkan. Usaha ini berada di Kelurahan Ujung Bulu, Kecamatan Ujung Kota Parepare, bentuk wirausahanya yakni mengolah kain menjadi pakaian. Perlu diketahui bahwa usaha membuat pakaian merupakan salah satu komoditas utama di Kota Parepare, karena bahan baku kain mudah didapatkan dari pedagang, sehingga berpeluang besar menggerakkan roda ekonomi.



Gambar 1.
Usaha Menjahit Al-Fatih



Gambar 2.
Produk Hasil Usaha Menjahit Al-Fatih

Usaha menjahit Al-Fatih masih belum memiliki izin usaha dari pemerintah setempat, menjahit dan memproduksi pakaian yang masih terbatas serta kurang berkualitas, begitupula pemasaran sifatnya masih tradisional sehingga sangat sulit untuk maju dan berkembang.

METODE

Metode pelaksanaan merupakan implementasi dari solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, bentuk kegiatan yang dilaksanakan dalam memberdayakan perempuan di Usaha Menjahit Al-Fatih melalui pendampingan pembuatan izin usaha, pelatihan menjahit, serta pelatihan strategi pemasaran produk.

1. Konsep Pendampingan Perbitan Izin Usaha

Manfaat mengurus ijin usaha ada empat yaitu memiliki legalitas usaha, kemudahan untuk mendapatkan modal karena sudah legal, akses untuk mendapatkan pendampingan usaha dari pemerintah, dan kesempatan memperoleh bantuan pemberdayaan dari pemerintah (Soejono et al., 2020).

Izin usaha akan memberikan kenyamanan dan rasa aman bagi pelaku usaha dan konsumen, karena akan memberikan jaminan perlindungan hukum bagi para pelaku usaha, memudahkan dalam mengembangkan usaha, membantu memudahkan pemasaran usaha, akses pembiayaan yang lebih mudah dan memperoleh pendampingan usaha dari pemerintah. Maka dari itu pelaksana pengabdian merasa sangat perlu memberikan pemahaman dan pendampingan secara tuntas kepada Usaha Menjahit Al-Fatih agar dapat memperoleh Izin Usaha.

2. Konsep pelaksanaan pada Pelatihan Menjahit

Dalam meningkatkan kepuasan pelanggan hal yang dapat kita lakukan yaitu dengan melakukan strategi diversifikasi produk. Dengan melakukan strategi diversifikasi terhadap produk kita, konsumen akan merasa diperhatikan sehingga berdampak dengan perasaan puas pada pelanggan akan produk kita. Ini merupakan daya tarik unik yang ditawarkan kepada pasar sasaran (Ilham Sutrisno & Darmawan, 2022).



Gambar 3.

Contoh produk yang akan dikembangkan

Konsep diversifikasi produk pada hasil menjahit usaha menjahit Al-Fatih belum diterapkan sehingga tidak ada produk unggulan yang ditawarkan kepada konsumen. Pada kegiatan ini, tim pengabdian memberikan pelatihan kepada pelaku usaha yang berjumlah 6 orang. Instruktur datang dari pelaku usaha yang sudah produktif. Mereka akan dilatih dasar-dasar teori dan praktek menjahit, dimana produk yang dihasilkan pasca pelatihan mengikuti kebutuhan usaha menjahit Al-Fatih, yaitu keingin membuat berbagai jenis produk seperti jas, pakaian muslim dan muslimah, seragam sekolah, seragam kantoran dan sebagainya.

Diverifikasi produk diatas membuktikan bahwa produksi dapat dilakukan dengan berbagai model yang beraneka ragam, sehingga konsumen dapat memilih hasil produksi yang berkualitas dan beraneka kebutuhan.

3. Konsep Pelaksanaan pada Sistem Pemasaran.

Sistem pemasaran yang dilakukan oleh usaha menjahit Al-Fatih masih bersifat tradisional, yakni pesan produksi. Maka dari itu pelatihan manajemen strategi pemasaran dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pemasaran pelaku usaha, sehingga mampu secara mandiri mengaplikasikan metode atau sistem pemasaran yang lebih modern melalui pemanfaatan media sosial.

Pemasaran digital adalah kombinasi dari riset pasar dan periklanan melalui platform online digital seperti media sosial. Pemasaran digital di media online juga memiliki manfaat pemasaran, penjangkauan dan sangat menguntungkan karena memudahkan pelanggan untuk mempelajari produk pemasaran yang mereka butuhkan (Aditya & Rusdianto, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dhruba Hazarika (2011) menyimpulkan bahwa perempuan adalah masa depan pembangunan negara. Memberdayakan perempuan akan menjadi pendekatan yang tepat untuk pertumbuhan di dunia yang kompetitif ini. Pemberdayaan pada dasarnya merupakan proses meningkatkan kapasitas individu atau kelompok untuk membuat pilihan dan mengubah pilihan itu menjadi tindakan dan hasil yang diinginkan. Pemberdayaan perempuan berarti mengembangkan mereka sebagai individu yang lebih sadar, yang aktif secara politik, produktif secara ekonomi, dan mandiri serta mampu melakukan diskusi yang cerdas dalam hal-hal yang mempengaruhi mereka. Pemberdayaan perempuan sebagai konsep didefinisikan sebagai redistribusi kekuatan sosial dan kontrol sumber daya yang menguntungkan perempuan (Retno Adiwaty et al., 2019).

Program pendidikan *life skill* adalah pendidikan yang dapat memberikan bekal keterampilan yang praktis, terpakai, terkait dengan kebutuhan pasar kerja, peluang usaha dan potensi ekonomi atau industri yang ada di masyarakat, *life skill* mengacu pada berbagai ragam kemampuan yang diperlukan seseorang untuk menempuh kehidupan dengan sukses, bahagia dan secara bermartabat di masyarakat (Tamba et al., 2020).

Pendampingan Penerbitan Izin Usaha

Melalui sosialisasi dan pemberian pemahaman kepada pelaku usaha menjahit ini mengenai kewajiban adanya izin usaha sebagai bagian dari pada bentuk kewirusahaan yang tidak dapat dipisahkan. Karena dapat memberikan dampak terhadap kenyamanan dan rasa aman bagi pelaku usaha dan konsumen, dengan adanya izin usaha akan memberikan jaminan perlindungan hukum bagi para pelaku usaha, memudahkan dalam pengembangan usaha, pemasaran, serta akses pembiayaan yang lebih mudah dan akan mudah memperoleh pendampingan usaha dari pemerintah.

Melalui sosialisasi dan pemberian pemahaman tersebut, maka pemilik usaha ini berkeinginan untuk segera menerbitkan izin usahanya. Sampai sekarang ini izin usaha telah diterbitkan oleh pemerintah setempat yakni di Kelurahan Ujung Bulu Kecamatan Ujung, Dengan adanya izin usaha ini nantinya dapat juga memberikan kemudahan bagi pelaku usaha dalam memperoleh bantuan usaha dari pemerintah dan untuk sementara dapat melakukan pinjaman dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam rangka pengembangan usaha mereka.

Pelatihan Menjahit

Pelatihan menjahit ini dilaksanakan pada awal bulan februari tahun 2022 yang melibatkan pemilik usaha dan beberapa orang ibu-ibu rumah tangga yang bekerja di usaha tersebut. Mereka diberi pelatihan tentang dasar- dasar menjahit dan keterampilan menjahit yang lebih kreatif.

Tabel. 1.
Kurikulum Pelatihan Menjahit

No	Pertemuan	Kompetensi	Indikator Belajar	Volume Kegiatan
1	I	Kewirausahaan	Mampu memahami secara teori materi kewirausahaan	1 x 5 jam
2	II, dst	Penerbitan Izin Usaha	1. Mampu memahami tentang pentingnya izin usaha dan manfaatnya 2. Terbitnya Izin Usaha	Awal kegiatan sampai selesainya kegiatan pengabdian
3	III dan IV	Pelatihan menjait	1. Memiliki keterampilan dasar menjahit. 2. Keterampilan membuat berbagai jenis produk jahitan	2 x 6 jam
4	V	Strategi Pemasaran Produk	1. Memahami strategi pemasaran melalui media online/ media sosial. 2. Memahami alur dan manajemen pemasaran	1 x 6 jam

Pertama, kami memberi materi tentang pentingnya berwirausaha, karena dengan berwirausaha nantinya mereka dapat berkontribusi dalam membantu pemenuhan ekonomi keluarga.



Gambar 4.
Pemberian Materi Kewirausahaan

Kedua, mereka diberi pengenalan yang lebih mendalam tentang mesin jahit listrik, dan bagaimana cara mengoperasikannya. Sehingga mereka dapat lebih mudah, cepat dan lebih rapih dalam melakukan proses jahitan. Hal ini berdampak pada kualitas jahitan yang lebih tinggi dan lebih cepat diproduksi, karena berbeda dengan biasanya mereka lakukan jahitan menggunakan mesin jahit biasa atau manual yang cenderung lambat dan rendah kualitas.

Ketiga, mereka dilatih tentang tata cara mengukur desain pakain yang akan digunakan oleh calon konsumen, sehingga dalam membuat pakain jadi akan sesuai dengan keinginan konsumen. Melalui pelatihan mengukur itu, maka kesalahan dalam membuat pakaian tidak akan terjadi, karena kesalahan jahitan pada dasarnya diawali dari kesalahan dalam tehnik mengukur.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



Gambar 5.

Pengenalan Mesin Jahit Listrik, dan Pelatihan Mengukur Pakaian

Keempat, mereka selanjutnya dilatih untuk membuat pakaian yang telah dipesan, dan diukur dengan baik sesuai bentuk dan model yang telah dipesan oleh konsumen. Kerapakaian, kreatifitas model, dan kualitas kain, adalah kunci dari suksesnya membuat pakaian yang berkualitas dan mendapatkan kepuasan konsumen.

Kelima, mereka dilatih untuk membuat model pakain yang lebih modern dan berkualitas dengan bentuk dan ukuran secara umum. Seperti membuat baju muslim/muslimah, seragam kantoran dan seragam sekolah. Sehingga hasilnya mereka dapat memproduksi pakaian secara massif, membuat stok dalam jumlah banyak untuk dipasarkan kepada calaon konsumen tanpa pesan produksi lagi.



Gambar 6.

Pelatihan Menjahit Beragam Model Pakaian

Kegiatan pelatihan ini juga melibatkan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Parepare, sebagai mitra kerja dalam kegiatan pengabdian ini. Keterlibatan mahasiswa ini adalah bentuk dari implementasi merdeka belajar bagi mahasiswa, dan program pemberdayaan lembaga mahasiswa. Dimana mereka dapat terlibat langsung dalam proses pendampingan dan pemberdayaan kepada masyarakat dalam berwirausaha, sebagaimana teori yang telah mereka dapatkan di ruang kuliah. Disamping itu dapat membantu kami dalam melaksanakan kegiatan pengabdian, sehingga kami lebih mudah dalam melakukan pelatihan dan proses administrasi pelatihan mulai dari awal sampai selesai program.

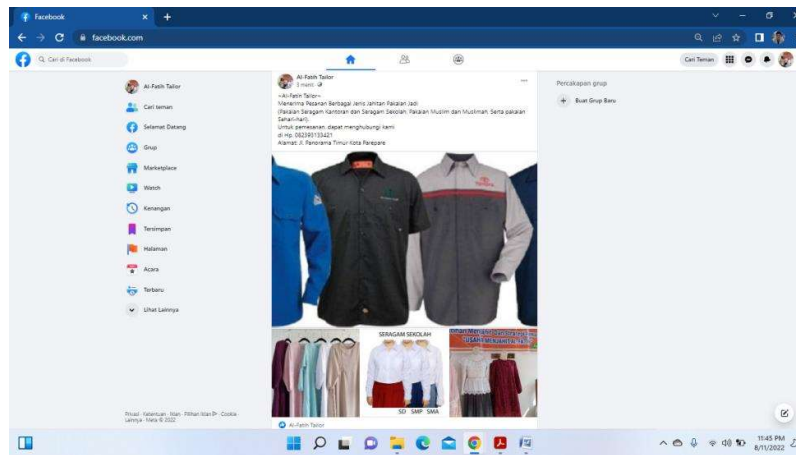
Strategi Pemasaran

Selama ini sistem pemasaran produk dari usaha menjahit Al-Fatih masih konvensional yakni masih menggunakan sistem pesan produksi, hal tersebut tentunya kurang efektif dalam produktifitas usaha tersebut. Maka kami memberikan pemahaman dan pelatihan kepada pelaku usaha tersebut

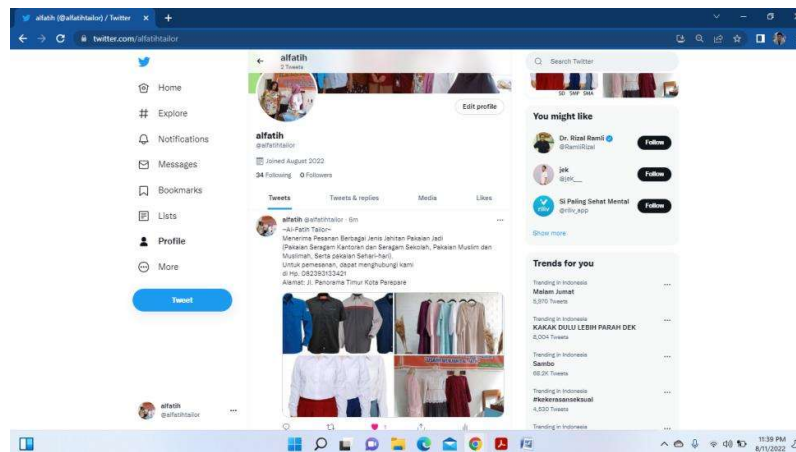
tentang pentingnya memanfaatkan teknologi informasi khususnya media sosial dalam memasarkan produk hasil usaha mereka.

Media sosial mempunyai tujuh fungsi potensial dalam bisnis yaitu mengidentifikasi pelanggannya, mengadakan komunikasi timbal balik, membagikan informasi untuk dapat mengetahui obyek yang disukai pelanggan, kehadiran pelanggan, hubungan antar pelanggan berdasarkan lokasi dan pola interaksi, reputasi perusahaan di mata pelanggan dan membentuk kelompok antar pelanggan (Achmad et al., 2020).

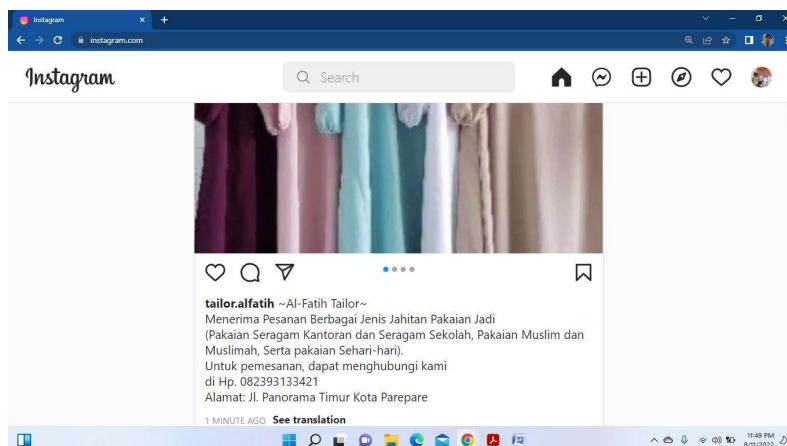
Pemanfaatan media sosial jauh lebih modern, efektif dan lebih efisien karena mampu menyentuh segmen pasar dimana saja. Disamping itu, sangat mudah dilakukan dan tidak memerlukan biaya promosi, cukup dengan mempublikasikan dokumentasi produk usaha pada akun media sosial yang telah dibuat agar calon konsumen dapat mengakses informasi tentang produk yang akan dijual. Begitupun komunikasi pelaku usaha dengan calon konsumen juga akan lebih efektif karena dapat dilakukan secara online kapan dan dimanapun berada. Ada beberapa akun media sosial yang telah dibuat oleh usaha menjahit Al-Fatih hasil dari pelatihan ini, antara lain facebook, twitter dan Instagram.



Gambar 7.
Pemasaran di Media Online (Facebook)



Gambar 8.
Pemasaran di Media Online (Twitter)



Gambar 9.

Pemasaran di Media Online (Instagram)

Melalui pelatihan dan pemberian pemahaman tentang pentingnya sistem pemasaran online, maka pelaku usaha menjahit Al-Fatih telah mampu membuat beberapa akun bisnis media sosial, sehingga akan lebih mudah memasarkan produknya. Selanjutnya mereka harus secara berkala mengupdate atau memperbaharui akun bisnis mereka di media sosial tersebut sesuai dengan ragam produk baru yang mereka tawarkan ke calon konsumen.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil pelaksanaan PkM ini maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan life skill menjahit pada Usaha Menjahit Al-Fatih dapat meningkatkan keterampilan menjahit pelaku bagi usaha tersebut, mulai dari keterampilan memproduksi jahitan yang lebih berkualitas, kaya akan kreatifitas model, stok massif, dan sistem pemasaran produk yang lebih modern, efektif dan efisien, serta adanya legalitas hukum karena adanya izin usaha dari pemerintah setempat. Sehingga berdampak pada meningkatnya hasil produksi dan hasil penjualan yang dapat meningkatkan pendapatan ekonomi pelaku usaha tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pelaksana mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Parepare yang telah mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, melalui Program Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Anggaran APBU UM Parepare Tahun 2021, dengan Sekema Program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PkM).

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Z. A., Azhari, T. Z., Esfandiar, W. N., Nuryaningrum, N., Syifana, A. F. D., & Cahyaningrum, I. (2020). Pemanfaatan media sosial dalam pemasaran produk UMKM di Kelurahan Sidokumpul, Kabupaten Gresik. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(1), 17–31.
- Aditya, R., & Rusdianto, R. Y. (2023). Penerapan Digital Marketing Sebagai Strategi Pemasaran UMKM. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(2), 96–102.
- Badan Pusat Statistik Kota Parepare. (2019). *Kota Parepare Dalam Angka 2019*. <https://pareparekota.bps.go.id/publication/2019/08/20/f22340bbf933feacfd748611/ko>
- Ilham Sutrisno, R., & Darmawan, D. (2022). Pengaruh Promosi Penjualan, Diversifikasi Produk dan Harga Terhadap Kepuasan Pelanggan. *Jurnal Manajemen, Bisnis, Dan Kewirausahaan*, 2(1), 1–12. <https://mada.indonesianjournals.com/index.php/mada/article/view/15/15>

- Karwati, L. (2017). Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan kewirausahaan berbasis potensi alam setempat. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 12(1), 45–52.
- Latipah, I. (2020). Pemberdayaan perempuan melalui pemanfaatan media Youtube dalam meningkatkan keterampilan wirausaha. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3(2), 83–90.
- Retno Adiwaty, M., Kartika Pertiwi, T., Fitriyah, Z., Fitriyah UPN, Z., & Timur, J. (2019). PEMBERDAYAAN PEREMPUAN PESISIR BERBASIS POTENSI LOKAL DAN PENDIDIKAN LIFE SKILL DI KABUPATEN SIDOARJO. *Dinamika Administrasi: Jurnal Ilmu Administrasi Dan Manajemen*, 2(2), 33–44. <http://sasanti.or.id/ojs/index.php/jda/article/viewFile/33/49>
- Ridwan, I., & Wahyudi, D. (2020). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Pengolahan Ikan Lele dan Diversifikasi Produk di UMKM Mutiara Timur. *Jurnal Dedikasi Masyarakat*, 3(2), 2598–7984. <https://mail.jurnalpertanianumpar.com/index.php/jdm/article/view/441>
- Soejono, F., Sunarni, T., Bendi, R. K. J., Efila, M. R., Anthony, S., & Angeliana, W. (2020). Pendampingan Usaha: Penggunaan One Single Submission untuk Ijin Usaha. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 103–108.
- Tamba, W., Rizka, M. A., & Andriani, I. (2020). Implementasi Pendidikan Masyarakat Melalui Pemberdayaan Perempuan Berbasis Life Skill Education. *Jurnal Paedagogy*, 7(3), 237. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i3.2745>